

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, PERSEPSI, DAN MOTIVASI DENGAN PENGGUNAAN APD PADA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI UNIT V PT. SEMEN TONASA TAHUN 2024



PUTRI DISHA. R
K011201020



PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, PERSEPSI,
DAN MOTIVASI DENGAN PENGGUNAAN APD PADA KARYAWAN
BAGIAN PRODUKSI UNIT V PT. SEMEN TONASA TAHUN 2024**

**PUTRI DISHA. R
K011201020**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
KULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, PERSEPSI,
DAN MOTIVASI DENGAN PENGGUNAAN APD PADA KARYAWAN
BAGIAN PRODUKSI UNIT V PT. SEMEN TONASA TAHUN 2024**

**PUTRI DISHA. R
K011201020**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Kesehatan Masyarakat

pada



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
KULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP, PERSEPSI,
DAN MOTIVASI DENGAN PENGGUNAAN APD PADA KARYAWAN
BAGIAN PRODUKSI UNIT V PT. SEMEN TONASA TAHUN 2024**

PUTRI DISHA. R
K011201020

Skripsi,

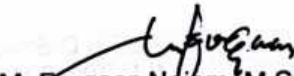
telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kesehatan Masyarakat
pada tanggal 6 Agustus 2024 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing 1,


Pembimbing 2,


dr. M. Furqaan Naem, M.Sc., Ph.D
NIP. 19580404 198903 1 001


Awaluddin, SKM., M.Kes
NIP. 19710325 199903 1 002

Mengetahui:

Ketua Program Studi,


Dr. Hasnawati Amqam, SKM., M.Sc.
NIP. 19760418 200501 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Persepsi, dan Motivasi dengan Penggunaan APD pada Karyawan Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa Tahun 2024" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dr. M. Furqaan Naiem, M.Sc., Ph.D sebagai Pembimbing I dan Awaluddin, SKM., M.Kes sebagai Pembimbing II. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa hasil ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 7 Agustus 2024



PUTRI DISHA. R
NIM K011201020



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam tidak lupa untuk Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan sebaik-baiknya suri teladan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Dan Motivasi Dengan Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa Tahun 2024” dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat Strata satu (S1) Universitas Hasanuddin.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, yaitu ayahanda H. Ridwan Wali dan ibunda Hj. Indriany Bakhtiar yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang, dukungan, dan do'a yang tak henti-hentinya. Serta kepada adik penulis, Moh. Jagad Satria Wali dan Moh. Tsaqib Ramadan Wali yang selalu memberikan semangat, serta keluarga besar atas segala dukungan dan do'a yang diberikan selama menjalani proses penyelesaian hingga sekarang.

Penyelesaian skripsi ini semata-mata bukanlah hasil usaha penulis sendiri, melainkan dari bantuan, bimbingan, motivasi dan semangat serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Sukri Palutturi, SKM., M.Kes.,M.Sc.PH.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.
2. dr. M. Furqaan Naiem, M.Sc., Ph.D selaku Pembimbing I dan bapak Awaluddin, SKM.,M.Kes. selaku Pembimbing II yang selalu memberikan ilmu, bantuan, arahan, nasehat, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Mahfuddin Yusbud, S.KM., M.KM selaku penguji internal dari Departemen K3 dan bapak Muhammad Rachmat, SKM.,M.Kes. selaku penguji eksternal dari Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku yang memberikan segala masukan, kritik, serta saran kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen FKM Unhas yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis selama menempuh pendidikan.
5. PT. Semen Tonasa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta pekerja yang bersedia menjadi responden dan bertanya untuk mengisi kuesioner penelitian.



ng telah menjadi pendamping dalam segala hal, memberikan rasi, semangat, kesabaran dalam menghadapi penulis, dan angkan untuk membantu penulis dari awal penyusunan skripsi ii.

h dan Elin atas dukungan dan kebersamaan yang diberikan

8. Teman – teman Wacana (Tara, Lulu, Pricilia, dan Nurul) atas segala bantuan, dukungan, pengalaman dan kebersamaan yang diberikan sejak SD hingga sekarang.
9. Teman – teman FKM 2020, IMPOSTOR 2020 dan K3 2020 yang telah berjuang bersama menempuh pendidikan. Melewati banyak momen bersama baik itu pengkaderan, kepanitiaan dan kelompok belajar.
10. Teman – teman Teladan dan Sopan (Princess, Ila, Evelyn dan Nayah) yang selalu menemani hari-hari penulis di FKM dari awal perkuliahan hingga di tahap akhir.
11. Teman – teman Posko 14 PBL Bowong Cindea (Ahsan, Nisa, Alya, Aliyyah, Vinka dan Holyvia) atas bantuan, dukungan, pengalaman dan kerja sama yang diberikan dari awal PBL hingga di tahap akhir.
12. Teman – teman OHSS (*Occupational Health and Safety Society*) FKM UNHAS yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis dalam berorganisasi dan mengajarkan penulis banyak hal – hal yang baru.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut namanya satu persatu atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu masukan yang berupa saran dan kritik yang membangun dari para pembaca akan sangat membantu. Semoga skripsi bisa bermanfaat bagi kita semua dan pihak-pihak yang terkait.

Penulis,

Putri Disha. R



ABSTRAK

PUTRI DISHA. R. **Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Dan Motivasi Dengan Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa Tahun 2024** (dibimbing oleh dr. M. Furqaan Naiem, M.Sc., Ph.D dan Awaluddin., SKM., M.Kes).

Latar Belakang. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah salah satu bentuk perlindungan yang wajib diberikan oleh perusahaan kepada pekerja. Namun, tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi. Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya terhadap potensi-potensi bahaya yang ada atau dapat terjadi di tempat kerja seperti kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Penggunaan APD wajib digunakan di tempat kerja sesuai dengan bahaya dan risiko yang dihadapi untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja dan orang disekitarnya. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi Unit V PT. Semen Tonasa. **Metode.** Desain penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik menggunakan metode *cross sectional*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 62 karyawan bagian produksi di PT. Semen Tonasa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh atau sensus dengan jumlah sampel sebanyak 62 orang. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,028$), sikap ($p=0,045$), dan motivasi ($p=0,021$) memiliki hubungan dengan penggunaan APD, namun persepsi ($p=0,468$) tidak memiliki hubungan dengan penggunaan APD. **Kesimpulan.** Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan APD, sedangkan persepsi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan APD. Disarankan kepada PT. Semen Tonasa agar memberikan edukasi yang lebih efektif mengenai pentingnya penggunaan APD dan memberikan sanksi yang lebih tegas bagi pekerja yang tidak mematuhi aturan penggunaan APD.

Kata Kunci: APD; Hubungan; Pekerja; Perilaku



ABSTRACT

PUTRI DISHA. R. **The Relationship Between Knowledge, Attitude, Perception, and Motivation with the Use of PPE Among Production Employees at Unit V PT. Semen Tonasa in 2024** (supervised by dr. M. Furqaan Naiem, M.Sc., Ph.D and Awaluddin, SKM, M.Kes).

Background. The use of Personal Protective Equipment (PPE) is one form of protection that companies must provide to workers. However, workers' compliance with using PPE is often influenced by various factors such as knowledge, attitude, perception, and motivation. Personal Protective Equipment (PPE) is a device used by workers to protect part or all of their bodies from potential hazards that exist or may occur in the workplace, such as work accidents or occupational diseases. The use of PPE is mandatory in the workplace according to the hazards and risks faced to ensure the safety and health of workers and those around them. **Purpose.** This study aims to determine the relationship between knowledge, attitude, perception, and motivation with the use of PPE among production employees at Unit V PT. Semen Tonasa. **Methods.** The research design employed is quantitative with an observational analytical approach using a cross-sectional method. Data were collected through questionnaires given to 62 production employees at PT. Semen Tonasa. The sampling technique used is saturated sampling or census with a total sample of 62 people. **Results.** The results of the study show that knowledge ($p=0.028$), attitude ($p=0.045$), and motivation ($p=0.021$) are related to the use of PPE, while perception ($p=0.468$) is not related to the use of PPE. **Conclusion.** This study shows that knowledge, attitude, and motivation have a significant relationship with the use of PPE, while perception does not have a significant relationship with the use of PPE. It is recommended that PT. Semen Tonasa provide more effective education on the importance of using PPE and impose stricter sanctions on workers who do not comply with PPE usage regulations.

Keywords: PPE; Relationship; Workers; Behavior



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Kerangka Teori.....	9
1.6 Kerangka Konsep.....	10
1.7 Hipotesis Penelitian.....	10
1.8 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	11
BAB II METODE PENELITIAN.....	14
2.1 Metode, Jenis dan Desain Penelitian	14
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	14
2.3 Populasi dan Sampel	14
2.4 Pengumpulan Data	14
2.5 Instrumen Penelitian	15
2.6 Pengolahan dan Analisis Data	15
2.7 Penyajian Data.....	16
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	17
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	17
3.2 Hasil Penelitian	19
3.3 Pembahasan	26
3.4 Keterbatasan Penelitian	33
BAB IV PENUTUP	34
4.1 Kesimpulan	34
4.2 Saran	34
.....	35
.....	40



DAFTAR TABEL

Nomor urut		Halaman
Tabel 1.1	Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	11
Tabel 3.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Pada Karyawan Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa Tahun 2024	19
Tabel 3.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa Tahun 2024	20
Tabel 3.3	Distribusi Frekuensi Sikap Dengan Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa Tahun 2024	21
Tabel 3.4	Distribusi Frekuensi Persepsi Dengan Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa Tahun 2024	22
Tabel 3.5	Distribusi Frekuensi Motivasi Dengan Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa Tahun 2024	23
Tabel 3.6	Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa Tahun 2024	24
Tabel 3.7	Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa Tahun 2024	24
Tabel 3.8	Hubungan Sikap Dengan Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa Tahun 2024	25
Tabel 3.9	Hubungan Persepsi Dengan Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa Tahun 2024	25
Tabel 3.10	Hubungan Motivasi Dengan Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa Tahun 2024	26



DAFTAR GAMBAR

Nomor urut		Halaman
Gambar 1.1	Kerangka Teori <i>Lawrence Green</i> (1980)	9
Gambar 1.2	Kerangka Konsep	10



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut		Halaman
Lampiran 1.	<i>Informed Consent</i>	40
Lampiran 2.	Kuesioner Penelitian	41
Lampiran 3.	Hasil Analisis	48
Lampiran 4.	Surat Izin Penelitian dari FKM Unhas	73
Lampiran 5.	Surat Izin Penelitian dari PTSP Pangkep	74
Lampiran 6.	Dokumentasi	75
Lampiran 7.	Riwayat Hidup	76



DAFTAR SINGKATAN

APD	: Alat Pelindung Diri
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
COVID-19	: <i>Coronavirus Disease 2019</i>
Ditjen Binwasnaker	: Direktorat Jenderal Pembinaan dan Pengawasan Ketenagakerjaan
FKM	: Fakultas Kesehatan Masyarakat
ILO	: <i>International Labour Organization</i>
K3	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
K3 - Kemnaker	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja - Kementerian Ketenagakerjaan
KTA	: Kondisi Tidak Aman
NSC	: <i>National Safety Council</i>
OPC	: <i>Ordinary Portland Cement</i>
OSHA	: <i>Occupational Safety and Health Administration</i>
PCC	: <i>Portland Composite Cement</i>
PLTU	: Pembangkit Listrik Tenaga Uap
PPE	: <i>Personal Protective Equipment</i> (Alat Pelindung Diri)
PPSU	: Pekerja Penanganan Sarana dan Prasarana Umum
PT	: Perseroan Terbatas
PTSP	: Pelayanan Terpadu Satu Pintu
RSGMP	: Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan
RSU	: Rumah Sakit Umum
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
SMK3	: Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
SOP	: <i>Standard Operating Procedure</i> (Prosedur Operasional Standar)
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
TTA	: Tindakan Tidak Aman
UH	: Universitas Hasanuddin



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga kerja memiliki peran sebagai modal usaha dalam melaksanakan suatu pekerjaan sehingga perlu didukung dengan pemenuhan hak sebagai pekerja. Salah satu hak yang perlu dipenuhi oleh setiap perusahaan adalah pemenuhan hak perlindungan pada tenaga kerja selama bekerja. Hal ini menjadi tanggung jawab pemerintah lalu dibuat menjadi peraturan yang wajib dijalankan oleh setiap perusahaan (Solicha & Wijayanti, 2020).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak menerapkan aspek K3 di lingkungan kerjanya maka dapat menimbulkan kerugian jika terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang akan berdampak langsung pada perusahaan dan pekerjanya (Nan Wangi et al., 2020). Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang terjadi di tempat kerja tanpa bisa diperkirakan kapan dan dimana kecelakaan tersebut dapat terjadi. Kecelakaan ini dapat menyebabkan kerugian fisik, harta benda, bahkan kematian bagi pekerja (Handari & Qolbi, 2021). Hal ini telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja, Pasal 1 Ayat 1, yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan Tenaga Kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pada tahun 2018, Indonesia menjadi negara dengan kecelakaan kerja terbesar di dunia (Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2018)

Berdasarkan data ILO (*International Labour Organization*) menunjukkan tahun 2018 terdapat lebih dari 1,8 juta kematian yang terjadi di Asia-Pasifik. Sebesar dua pertiga dari jumlah global keseluruhan terdapat 2,78 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Adapun sekitar 374 juta kerusakan dan penyakit akibat kerja yang terjadi tetapi tidak fatal (Julia, 2018). Sedangkan berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan Republik Indonesia, terdapat peningkatan jumlah kasus kecelakaan kerja yang terjadi. Pada tahun 2020 terdapat 221.740, tahun 2021 jumlah kasus kecelakaan kerja melonjak menjadi 234.370 kasus, dan pada tahun 2022 mencapai 297.725 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2022)



Laporan Tahunan Ditjen Binwasnaker dan K3-Kemnaker tahun 2019 menunjukkan jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 mencapai 1.200 kasus. Dari jumlah tersebut, tiga kasus diklasifikasikan sebagai kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor entur pada umumnya menunjukkan kontak atau persinggungan dengan benda tajam atau benda keras yang menyebabkan tergores, terpotong, dan satu kasus lainnya tergolong tipe E, yaitu Jatuh karena tidak berhati-hati. Pada tahun 2020, terdapat 1 kasus dengan

keterangan jenis terpukul yang umumnya karena terjatuh, meluncur, melayang, sedangkan pada tahun 2021 tercatat peningkatan jumlah kasus sebanyak 8 kasus (Adiratna et al., 2022).

Setiap perusahaan memiliki risiko kecelakaan kerja yang berbeda-beda, mulai dari resiko ringan hingga risiko berat, hal ini tergantung pada jenis tindakan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam menurunkan risiko kecelakaan kerja. Pada perusahaan PT. Semen Tonasa yang merupakan produsen semen terbesar di Kawasan timur Indonesia yang menempati lahan 715 hektar di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Berdasarkan data dari *unit safety, health & environment* PT. Semen Tonasa dalam empat tahun terakhir terdapat total kecelakaan kerja yaitu sebanyak 5 orang pekerja dengan klasifikasi ringan hingga berat. Selain itu, pada tahun 2023 didapatkan rata-rata 6 orang pekerja melakukan kelalaian penggunaan APD setiap bulannya (PT. Semen Tonasa, 2024).

Indonesia memiliki angka kecelakaan kerja yang cukup tinggi, sehingga perlu upaya untuk dapat mengendalikan tingginya angka kecelakaan kerja tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan penggunaan APD yang wajib selama bekerja. Kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD akan melindungi seluruh tubuh pekerja dari risiko-risiko bahaya yang ada di lingkungan kerja (Runtuwarow et al., 2020).

Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA), *Personal Protective Equipment* (PPE) atau alat pelindung diri, biasa disebut dengan "APD", adalah perlengkapan yang dipakai untuk meminimalkan paparan terhadap bahaya yang menyebabkan cedera dan penyakit serius di tempat kerja. Cedera dan penyakit ini mungkin disebabkan oleh kontak dengan bahaya kimia, radiologi, fisik, listrik, mekanik, atau bahaya di tempat kerja lainnya. Alat pelindung diri dapat mencakup barang-barang seperti sarung tangan, kacamata dan sepatu keselamatan, penutup telinga, topi keras, *respirator*, atau baju terusan, rompi dan pakaian seluruh tubuh. Menurut Suma'mur (1992), Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja. Alat pelindung diri merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan yang terjadi.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri, Pasal 1 Ayat 1, yaitu Alat Pelindung Diri yang selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mampu untuk melindungi seseorang yang fungsinya agian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. keselamatan pekerja melalui upaya teknis pengamanan tempat, , dan lingkungan kerja wajib diutamakan (Menteri Tenaga Kerja si Republik Indonesia, 2010). Alat Pelindung Diri (APD) adalah digunakan oleh pekerja untuk melindungi sebagian atau seluruh pap potensi-potensi bahaya yang ada atau dapat terjadi di



tempat kerja seperti kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Penggunaan APD wajib digunakan di tempat kerja sesuai dengan bahaya dan risiko yang dihadapi untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja dan orang disekitarnya (Edigan et al., 2019).

Menurut hasil riset *National Safety Council* (NSC) (2011) bahwa 88% kecelakaan kerja yang terjadi diakibatkan oleh *unsafe behavior*, 10% akibat *unsafe condition*, dan 2% penyebabnya tidak diketahui. Pada pasal 3 Undang-Undang nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, tercantum kewajiban bagi setiap tempat kerja untuk menerapkan Sistem Manajemen dan Keselamatan Kerja (SMK3) termasuk peraturan mengenai kewajiban pemakaian APD di tempat kerja atau selama bekerja. Adanya SMK3 di setiap tempat kerja akan membantu mengurangi risiko kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja yang dapat terjadi. SMK3 akan memastikan setiap pekerja mematuhi peraturan yang ada mengenai keselamatan kerja terutama penggunaan APD oleh pekerja agar terus dipatuhi (Noviyanti et al., 2020).

Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada pekerja menjadi keharusan di setiap tempat kerja tetapi masih diabaikan oleh para pekerja karena seringkali dianggap sepele bahkan tidak penting. Hal ini disebabkan lemahnya kedisiplinan dan kesadaran para pekerja. Selain itu, hal ini berkaitan juga dengan bagaimana pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi pekerja terhadap penggunaan APD tersebut. Berdasarkan data kecelakaan kerja di perusahaan yang ada di Indonesia, tercatat 60% pekerja mengalami cedera wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, 77% pekerja mengalami cedera kaki karena tidak menggunakan sepatu pengaman, dan 66% pekerja mengalami cedera mata karena tidak menggunakan alat pelindung mata (Yuliani & Amalia, 2019).

Pengendalian bahaya di tempat kerja menggunakan APD tidak akan maksimal jika pekerjanya sendiri mengabaikan penggunaan APD tersebut karena tidak tau dan tidak mau tau tentang pentingnya pemakaian APD. Perilaku tidak aman dengan tidak menggunakan APD dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Menurut *Lawrence Green* (1980) dalam Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh seseorang ditentukan oleh faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap. Faktor yang mempengaruhi seorang pekerja tidak mau menggunakan APD yaitu kurangnya pengetahuan dan sosialisasi mengenai K3 sehingga menyebabkan karyawan mengabaikan penggunaan APD. Oleh karena itu, sangat penting bagi tempat kerja untuk memastikan pekerjanya memiliki sikap penggunaan APD saat bekerja (Astari & Ardyanto,



enrich (1980) berpendapat bahwa kejadian kecelakaan kerja
1 dua faktor utama, yaitu tindakan yang tidak aman (*unsafe*
ndisi yang tidak aman (*unsafe condition*). Penelitian yang
ch pada tahun 1928, yang meneliti 75 ribu kasus kecelakaan
bahwa 88% disebabkan oleh tindakan yang tidak aman, 10%

disebabkan oleh kondisi yang tidak aman, dan 10% lainnya disebabkan oleh kondisi yang tidak dapat dihindarkan, seperti bencana alam. Penyebab kecelakaan kerja yang berasal dari tindakan yang tidak aman seperti perilaku sembronon, kelalaian, ketidakpatuhan terhadap peraturan, pelanggaran standar prosedur kerja, pengabaian penggunaan alat pelindung diri (APD), dan kondisi fisik yang lemah (Agustiya et al., 2020).

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Dewi & Wawan, 2011). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Wahyuni et al., 2021).

Pekerja yang baik memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja sehingga akan berperilaku aman dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya, pekerja yang mengabaikan bahaya keselamatan di tempat kerja memiliki potensi melakukan kesalahan saat bekerja karena tidak menaati peraturan yang ada. Jika pengetahuan pekerja baik mengenai APD maka perilaku penggunaan APD saat bekerja akan ditaati sesuai dengan peraturan yang ada (Sapriana, 2021). Selain itu terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Yane Liswanti mengenai tingkat pengetahuan terhadap penggunaan APD di STIKES Tasikmalaya, didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD dikarenakan responden hanya sekedar tahu mengenai APD tetapi tidak menerapkan perilaku penggunaan APD tersebut di tempat kerja. Hal tersebut berkaitan dengan teori *Bloom* dalam Notoatmodjo yang menyatakan bahwa domain pengetahuan dimulai dari tahu sampai domain aplikasi. Domain tahu yaitu seseorang hanya mengetahui tentang prinsip-prinsip APD tetapi belum menerapkan hal tersebut dalam perilaku di tempat kerja (Rachman et al., 2020).

Sikap adalah reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap respon. Sikap belum menjadi suatu tindakan yang nyata tetapi masih berupa persepsi dan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap respon yang ada di



p merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan
a. Sikap kerja serta praktik kerja yang tidak aman mampu
g penting karena kecelakaan kerja tersebut ditimbulkan sang
'oboh serta tidak menggunakan APD (Safirah.HS et al., 2022).
anggap sebagai dimensi yang berdiri sendiri dan tidak terikat
emahami sikap seseorang tidak dapat menjamin tingkat
ka. Tidak semua sikap yang positif akan mempunyai perilaku

yang positif juga. Kepatuhan dianggap sebagai hasil dari faktor predisposisi yang ada dalam diri individu dan sikap individu menjadi bagian dari faktor tersebut. Oleh karena itu, sikap seseorang dianggap memiliki pengaruh terhadap mereka dalam menggunakan APD di lingkungan kerja. Sikap yang mencakup keteraturan perasaan, pemikiran, dan perilaku seseorang dalam interaksi sosial dianggap memiliki keterkaitan dengan kepatuhan dalam penggunaan APD. Sikap positif maupun tindakan dianggap memiliki dampak terhadap perilaku kepatuhan individu dalam menggunakan APD. Sikap positif akan berdampak pada kepatuhan yang lebih baik (Iskandar, 2022).

Menurut Azhari (2004), persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan seseorang dalam mengartikan dan menilai sesuatu. Persepsi adalah kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan individu untuk membedakan, mengelompokkan, serta memfokuskan suatu informasi agar dapat dipahami (Sarwono, 1999). Hal ini juga dikatakan oleh Robbins (1996) bahwa persepsi merupakan sebuah proses dimana seseorang mengorganisasi dan menginterpretasi sebuah stimulus dari luar yang bermakna dengan tujuan memberikan arti kepada lingkungan sekitarnya.

Persepsi pekerja juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD. Pekerja cenderung menunjukkan perilaku yang tidak aman karena memiliki persepsi yang rendah terhadap tingkat bahaya atau risiko di tempat kerja. Pekerja meremehkan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan menganggap rendah biaya yang mungkin timbul akibat kecelakaan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang terhadap risiko suatu bahaya dan pemahaman pekerja mengenai konsekuensinya merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku individu, baik itu bersifat aman atau tidak aman di lingkungan kerja (Agustiya et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan Khadafi 2023, menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan persepsi terhadap keselamatan dan tindakan kerja. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik maka cenderung memiliki persepsi yang kurang baik terhadap keselamatan dan tindakan kerja. Hal ini terjadi akibat kurangnya pelatihan yang didapatkan oleh responden tentang K3 sehingga dapat menghasilkan sikap dan tindakan yang tidak aman. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki persepsi yang baik terkait K3 (Khadafi et al., 2023).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD



Motivasi adalah pemikiran dan semangat yang mendorong < melakukan sesuatu yang ingin dicapainya. Dalam hal ini, untuk terhindar dari bahaya keselamatan kerja. Semakin kuat tersebut maka semakin tinggi kesadaran pentingnya untuk APD saat bekerja. Motivasi pekerja dipengaruhi oleh rasa dan keseriusan terhadap pekerjaan, serta penghasilan yang n dari hasil pekerjaannya. Oleh karena itu, pekerja akan

mematuhi peraturan di tempat kerja termasuk menggunakan APD saat bekerja jika ingin mencapai hal-hal tersebut (Rahmawati & Febriyanto, 2020).

Motivasi mempengaruhi penerapan *universal precaution*. Motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan pada seseorang ataupun kelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam hal ini perilaku penggunaan APD (Naiem et al., 2019). Motivasi berperan penting dalam mempengaruhi seseorang untuk membangkitkan, mengarahkan, serta memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang, juga didukung oleh tenaga kerja itu sendiri yang bisa menentukan besar kecilnya prestasi (Ditha et al., 2020).

Motivasi diri ini berasal dari faktor internal maupun eksternal. Secara faktor internal, individu merasa bahwa penggunaan APD lengkap atas keinginan/motivasi pribadi yang ingin sehat dan terhindar dari penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Motivasi internal ini berasal dari dalam diri seseorang seperti keinginan atau dorongan yang muncul. Sedangkan secara eksternal, individu merasa bahwa mereka memakai APD lengkap untuk melindungi keluarga di rumah. Motivasi eksternal ini berasal dari luar diri seseorang seperti dari lingkungan disekitarnya. Motivasi ini sangat berpengaruh pada kepatuhan dalam memakai APD lengkap (Kusumaningtyas & Damayanti, 2023). Menurut Dewi, (2021) kepatuhan membutuhkan motivasi, motivasi dan kepatuhan berbanding lurus dalam artian semakin tinggi motivasi pada diri sendiri maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chotimah *et al*, menyatakan motivasi tentang penggunaan APD dasar berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan APD. Setiap peningkatan motivasi terkait penggunaan APD dapat meningkatkan perilaku penggunaan APD dasar sebesar 0,206. Motivasi dalam menggunakan APD dianggap menjadi salah satu faktor yang menjadi dasar perilaku penggunaan APD yang berasal dari kebutuhan akan rasa aman. Hal ini menimbulkan keinginan dan harapan individu untuk terhindar dari risiko atau bahaya yang ada di lingkungan kerja (Chotimah et al., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adriany *et al*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku kerja aman. Hal ini sejalan dengan Green yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, salah satunya adalah faktor predisposisi. Pengetahuan dianggap sebagai salah satu aspek

ena mampu mempermudah atau menjadi dasar dari suatu i. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya signifikan antara persepsi terhadap manfaat dengan perilaku t Pelindung Diri (APD) oleh petani. Persepsi mengenai manfaat perwakilan mental yang positif atau konsekuensi yang aku tersebut. Seorang individu berharap untuk terlibat dalam



perilaku tertentu dengan harapan akan memperoleh manfaat yang telah diperkirakan (Andriany et al., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulita *et al* (2019) tentang faktor yang berhubungan dengan disiplin penggunaan alat pelindung diri pada penyapu jalan di kota semarang, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan tingkat kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) oleh petugas penyapu jalan di Kota Semarang. Sikap diartikan sebagai salah satu aspek yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku. Sikap didefinisikan sebagai evaluasi atau tanggapan perasaan yang bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek, dan merupakan kesiapan untuk bereaksi secara khusus saat individu dihadapkan pada rangsangan yang memerlukan suatu tindakan atau respon (Yulita et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sejalan, dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan kelalaian penggunaan APD pada pekerja, diantaranya faktor pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi terhadap penggunaan APD di PT. Semen Tonasa. Dengan diketahui fakta-fakta tersebut maka perlu dilakukan analisis lebih dalam untuk menemukan korelasi atau hubungan dari beberapa faktor tersebut terhadap penggunaan APD di PT. Semen Tonasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu:

- a. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa?
- b. Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa?
- c. Apakah terdapat hubungan antara persepsi dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa?
- d. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa.

1.3.2 Tujuan Khusus



Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa.

Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa.

- c. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian lainnya yang berhubungan dengan hubungan antara pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi dengan penggunaan APD dan dapat menambah wawasan yang berguna bagi peneliti lain di bidang keselamatan dan Kesehatan kerja,

b. Manfaat Institusi

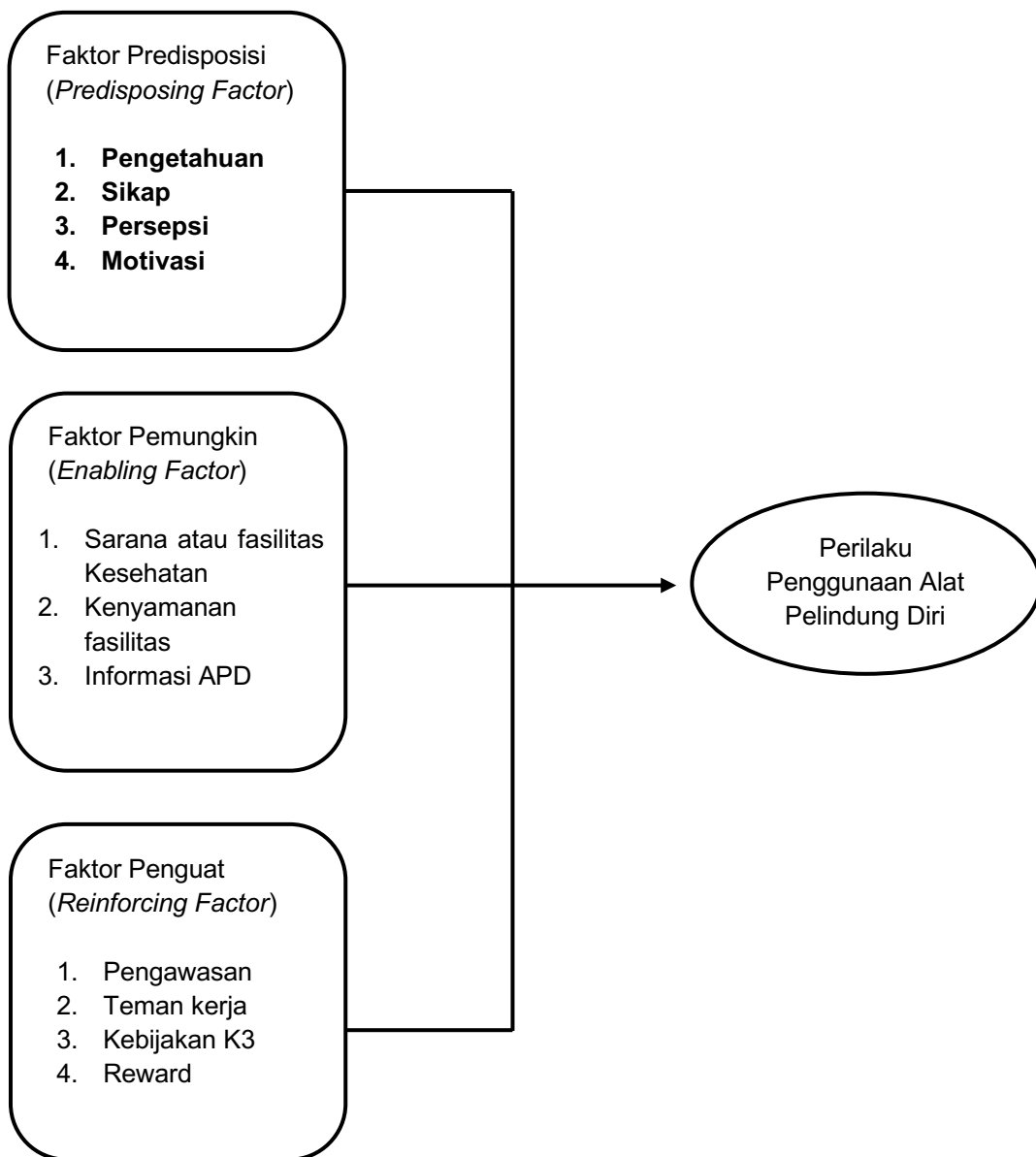
Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan informasi tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi dengan penggunaan APD bagi karyawan ataupun PT. Semen Tonasa terutama masalah Alat Pelindung Diri.

c. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dengan menjadi sarana pembelajaran, memperluas pengetahuan mengenai ilmu – ilmu keselamatan dan kesehatan kerja dan pengalaman peneliti mengenai penggunaan APD di Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa.

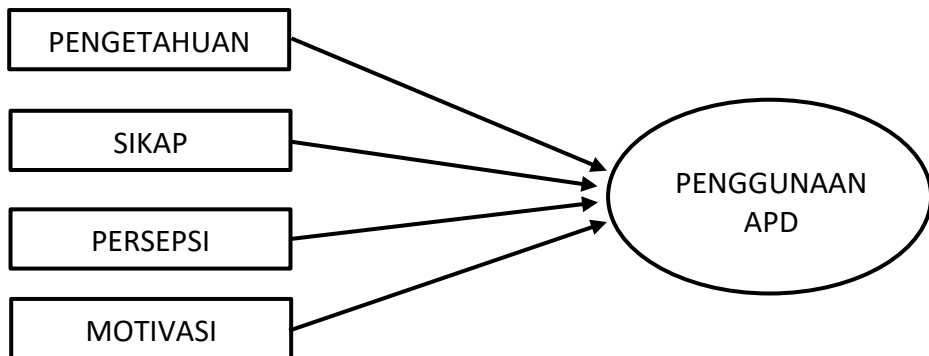


1.5 Kerangka Teori





erangka Teori Lawrence Green (1980) (Notoatmodjo, 2007)

1.6 Kerangka Konsep



Keterangan :

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

 : Arah Penelitian

Gambar 1.2 Kerangka Konsep

1.7 Hipotesis Penelitian

1.7.1 Hipotesis Null (H₀)

- Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa.
- Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa.
- Tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa.
- Tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa.

1.7.2 Hipotesis Alternatif (H_a)

- Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa.
- Terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa.
- Terdapat hubungan antara persepsi dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa.
- Terdapat hubungan antara motivasi dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa.




1.8 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Tabel 1.1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kriteria Objektif	Skala Pengukuran
1.	Penggunaan APD	Penggunaan APD yaitu melihat bagaimana penggunaan APD pekerja selama bekerja di Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa.	Kuesioner Menggunakan skala <i>Likert</i> dengan skoring sebagai berikut: Selalu = 5 Sering = 4 Sedang = 3 Jarang = 2 Tidak pernah = 1	a. Baik jika skor jawaban responden ≥ 18 b. Kurang baik : jika jawaban responden < 18 (Modifikasi Setiawan, 2022)	Ordinal
2.	Pengetahuan	Pengetahuan adalah seberapa banyak informasi yang dimiliki oleh pekerja di Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa mengenai alat pelindung diri (APD) yang mereka pakai saat bekerja.	Kuesioner Menggunakan skala <i>Guttman</i> dengan perolehan skor 1 jika benar dan skor 0 jika salah, 0 jika tidak tahu	a. Baik jika nilainya $\geq 75\%$ b. Cukup jika nilainya 56 – 74%. c. Kurang jika nilainya $< 55\%$. (Budiman, 2013)	Ordinal
3.		adalah bagaimana respon pekerja di Bagian Produksi Unit Semen Tonasa mengenai penggunaan alat pelindung diri saat bekerja.	Kuesioner Menggunakan skala <i>Likert</i> dengan skoring sebagai berikut:	a. Sikap positif jika nilainya $\geq 50\%$ b. Sikap negatif jika nilainya $< 50\%$.	Ordinal



			Pernyataan positif : sangat setuju = 5 setuju = 4 ragu = 3 tidak setuju = 2 sangat tidak setuju = 1 Pernyataan negatif : sangat tidak setuju = 5 tidak setuju = 4 ragu = 3 setuju = 2 sangat setuju = 1	
4.	Persepsi	Persepsi adalah bagaimana pekerja di Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa memahami atau menafsirkan tentang alat pelindung diri (APD)	Kuesioner Menggunakan skala <i>Likert</i> dengan skoring sebagai berikut: Pernyataan positif : sangat setuju = 5 setuju = 4 sedang = 3 tidak setuju = 2 sangat tidak setuju = 1 Pernyataan negatif : sangat tidak setuju = 5 tidak setuju = 4 sedang = 3 setuju = 2 sangat setuju = 1	Ordinal a. Persepsi positif jika nilainya $\geq 50\%$ b. Persepsi negatif jika nilainya $< 50\%$.
5.		asi adalah suatu hal yang orang atau alasan apa pekerja memakai APD bagian Produksi Unit V PT. n Tonasa selama bekerja.	Kuesioner Menggunakan skala <i>Likert</i> dengan skoring sebagai berikut: Pernyataan positif : sangat setuju = 5	Ordinal a. Motivasi Kuat : 67% - 100% b. Motivasi Sedang : 34% - 66% c. Motivasi Lemah : 0% - 33%

Optimized using trial version
www.balesio.com

Pernyataan negatif :

setuju = 4	(Hidayat, 2009)
netral = 3	
tidak setuju = 2	
sangat tidak setuju = 1	
sangat tidak setuju = 5	
tidak setuju = 4	
netral = 3	
setuju = 2	
sangat setuju = 1	



Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Metode, Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik menggunakan metode *cross sectional* yaitu pengukuran terhadap variabel independen dan dependen dilakukan pada titik waktu yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi terhadap variabel dependen yaitu penggunaan APD di bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa. Pengisian kuesioner oleh karyawan dilakukan saat istirahat.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

2.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bagian Produksi Unit V PT. Semen Tonasa Biring Ere, Kec. Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan.

2.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan sampel penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja di Bagian Produksi (*RawMill, Kiln, CoalMill*) Unit V PT. Semen Tonasa yang berjumlah 62 orang.

2.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Alasan menggunakan teknik sampling jenuh adalah karena jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 100 orang. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 62 orang.

2.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data primer dan data sekunder. Adapun pengumpulan data sebagai berikut:



er

imer pada penelitian ini diperoleh langsung melalui pengisian oleh sampel. Kuesioner yang diberikan berkaitan dengan ng akan diteliti pada karyawan di Bagian Produksi Unit V PT. asa.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bagian *Unit of Safety, Health & Environment* PT. Semen Tonasa berupa data pekerja bagian produksi unit V terbaru, data kecelakaan kerja tahun 2020-2023, data laporan temuan KTA/TTA tahun 2023.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel yang diteliti untuk mengukur hubungan antara pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi dengan penggunaan APD pada karyawan bagian produksi unit V PT. Semen Tonasa. Kuesioner merujuk pada penelitian Setiawan (2022) yang telah dimodifikasi dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

2.6 Pengolahan dan Analisis Data

2.6.1 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*). Adapun tahapan pengolahan data, yaitu :

a. *Screening* Data

Screening data adalah tahap awal dalam pengolahan data berupa pemeriksaan data dengan melihat apakah ada data yang tidak terisi oleh responden.

b. *Editing* Data

Editing data adalah tahap kedua dalam pengolahan data berupa melakukan pemeriksaan kelengkapan serta kesesuaian data dengan data lainnya pada setiap kuesioner untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam pengisian kuesioner.

c. *Coding* Data

Coding data adalah tahap ketiga dalam pengolahan data berupa pemberian kode berupa angka pada setiap pertanyaan dalam kuesioner untuk memudahkan dalam pengolahan data pada tahap selanjutnya.

d. *Entering* Data

Entering data adalah tahap keempat dalam pengolahan data berupa memasukkan data yang telah diisi oleh responden pada aplikasi SPSS dari kuesioner masing-masing variabel yang diteliti.

Cleaning Data

Cleaning data adalah tahap kelima dalam pengolahan data berupa melakukan pengecekan kembali data yang sebelumnya dimasukkan dan memastikan data tersebut sudah benar. Hal dilakukan agar tidak ada kesalahan data yang dapat terjadi.



2.6.2 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*). Terdapat dua analisis yang akan dilakukan, yaitu:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel yang akan diteliti agar mendapatkan gambaran umum dari variabel tersebut. Analisis univariat ini dilakukan pada variabel pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi dan penggunaan APD.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan uji korelasi *spearman's rho*. Jika nilai value $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Namun, jika nilai value $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

2.7 Penyajian Data

Data hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi yang mudah dipahami serta dibahas dengan jelas.

